FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

MUHAMMAD ZIAULHAQ
1602110115

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 Maret 2021

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MUHAMMAD ZIAULHAQ
NPM : 1602110115

Dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi Akuntansi	Pembimbing I	Pembimbing II
H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.	**Surna Lastri, SE, M.Si.**	**Fitri Yunina, SE, M.Si.**
NIK. 19711019 200405 1 001	**NIK. 19740221 200801 2 001**	**NIP. 198606102015042002**

Mengetahui,
Dekan,

Drs. Taufiq Gadeng, SE, M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 Maret 2021

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MUHAMMAD ZIAULHAQ
NPM : 1602110115

Dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 08 Maret 2021.

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Surna Lastri, SE, M.Si.
NIK. 19740221 200801 2 001

Anggota

Fitri Yunina, SE, M.Si.
NIP. 198606102015042002

Anggota

Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si.
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019".** Penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yang sangat tercinta Ayahanda dan Ibunda, yang dengan kasih sayang, tulus, ikhlas, dan sabar dalam mendidik, membesarkan, mendukung serta selalu memberikan semangat, dorongan, keyakinan, kecintaan, dan mendoakan saya dalam menjalani proses pembuatan tugas akhir ini sampai selesai.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Bapak H. Zulkifli Umar SE, M.Si. Ak, CA. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Surna Lastri, SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis skripsi ini.
6. Ibu Fitri Yunina, SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Fakultas Ekonomi Akuntansi yang tidak mungkin saya sebutkan semuanya disini, terima kasih atas segala dukungan yang pernah diberikan agar penulis bisa dengan cepat menyelesaikan skripsi.

Semoga Skripsi ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca dan penulis, kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, 23 Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGARTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 9

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN 10
2.1 Landasan Teori 10
2.1.1 Dividen Kas 10
2.1.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas... 12
2.1.2 Harga Saham 13
2.1.2.1 Pengertian Saham 13
2.1.2.2 Jenis-jenis Saham 14
2.1.2.3 Pengertian Harga Saham..... 15
2.1.3 Profitabilitas 16
2.1.4 *Investment Opportunity Set* (IOS) 18
2.2 Penelitian Sebelumnya 21
2.3 Kerangka Pemikiran 23
2.3.1 Hubungan Harga Saham dengan Dividen Kas 23
2.3.2 Hubungan Profitabilitas dengan Dividen Kas 24
2.3.3 Hubungan *Investment Opportunity Set* dengan Dividen Kas..... 25
2.4 Hipotesis 26

BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Desain Penelitian 28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian 30
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 31
3.4 Definisi dan Operasional Variabel 32
3.4.1 Dividen Kas..... 32
3.4.2 Harga Saham 33
3.4.3 Profitabilitas 33

3.4.4 *Investment Opportunity Set* 33
3.5 Teknik Analisis Data 34
3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37
4.1 Hasil Penelitian 37
4.1.1 Statistik Deskriptif..... 37
4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis 39
4.2 Pembahasan..... 41
4.2.1 Pengaruh Harga Saham Terhadap Dividen Kas..... 41
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividen Kas..... 42
4.2.3 Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Dividen Kas..... 43
4.2.4 Pengaruh Harga Saham, Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Dividen Kas 45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 47
5.1 Kesimpulan..... 47
5.2 Saran..... 47

DAFTAR PUSTAKA..... 49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Dividen Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 4
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnnya 22
Tabel 3.1 Kriteria Sampel 31
Tabel 3.2 Matrik Operasional Variabel 34
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif 37
Tabel 4.2 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen 39
Tabel 4.3 Koefisien Determinasi 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	53
Lampiran II	Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Yang Memenuhi Kriteria Sampel	58
Lampiran III	Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel	61
Lampiran IV	Tabulasi Data Gabungan 2017-2019	64
Lampiran V	Hasil *Output* SPSS	67

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

MUHAMMAD ZIAULHAQ
1602110115

Pembimbing : 1.) Surna Lastri, SE, M.Si.
2.) Fitri Yunina, SE, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap dividen kas, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini adalah penelitian sensus, yakni memasukkan semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria ke dalam data pengamatan. Periode pengamatan data penelitian dari tahun 2017 s.d 2019 yang berjumlah 72 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap dividen kas, baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: dividen kas, harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* .

FACTORS AFFECTING CASH DIVIDENDS IN THE MINING SECTOR COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2017-2019

MUHAMMAD ZIAULHAQ
1602110115

Pembimbing : 1.) Surna Lastri, SE, M.Si.
2.) Fitri Yunina, SE, M.Si.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of stock price, profitability and investment opportunity set on the dividen cash, both partially and simultaneously. This research is census research, which includes all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange that have met the criteria in the observation data. Observation period for research data from 2017 to 2019 which amounted to 72 companies. The analytical method used is linear multiple regression. The results of this study found that stock price, profitability and investment opportunity set affect the dividend cash, both partially and simultaneously.

Key Words : *dividen cash, stock price, profitability and investment opportunity set.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin tajam. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mulai melakukan aktivitas di pasar modal atau juga disebut kegiatan investasi. Kegiatan investasi ini sangat mejanjikan, karena mampu mendatangkan keuntungan bagi yang menanamkan modalnya pada pasar modal. Siapa saja akan mendapat keuntungan jika melakukan kegiatan investasi. Dengan kegiatan ini, diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari segi peningkatan keuntungan maupun dari modal yang diinvestasikan.

Selain dapat memberi keuntungan kepada para investor, berinvestasi dengan menanamkan modal juga merupakan salah satu cara untk mengetahui tingkat perkembangan ekonomi suatu negara. Modal merupakan salah satu peranan penting dalam sebuah negara. Sebuah negara akan meningkat laju pertumbuhannya apabila perusahaan pada negara tersebut melakukan ekspansi dengan modal yang cukup. Modal tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Dari luar perusahaan, perusahaan akan menjual saham kepada investor melalui pasar modal. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya. Dengan kata lain, berinvestasi secara tidak langsung dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dari sekian banyak bentuk investasi yang diminati masyarakat sekarang ini, investasi dalam bentuk klaim berbentuk surat berharga atas sejumlah asset-

aset pihak penerbit surat berharga tersebut merupakan hal yang sangat menarik untuk dilakukan. Tandelilin (2012:41) menjelaskan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.

Para investor harus mampu membaca situasi yang akan terjadi, karena dalam berinvestasi juga terdapat risiko. Untuk itu para investor perlu untuk mempertimbangkan segala keputusannya sebelum mengambil langkah untuk berinvestasi. Jika hal tersebut tidak dilakukan, harapan untuk mendapatkan keuntungan tidak akan dicapai.

Para investor yang tidak bersedia mengambil risiko lebih menyukai pembayaran dividen saat ini daripada harus menunggu harga saham naik dari harga beli, atau biasa disebut *capital gain*. Mereka mempunyai pandangan bahwa dengan pembayaran dividen sekarang maka penerimaan uang tersebut sudah pasti, sedangkan apabila ditunda ada kemungkinan bahwa *capital gain* yang diharapkan meleset. Investor seperti ini adalah jenis investor saham preferen yang memiliki sifat menghindari risiko. Menurut Brigham dan Daves (2013:118) para investor tidak mengutamakan *capital gain*, tetapi lebih mengharapkan tingkat keamanan dalam berinvestasi. Saham merupakan salah satu sekuritas yang popular di pasar modal karena investor dapat memperoleh pendapatan dengan dua cara, yaitu dari dividen yang diperoleh setiap tahun dan dari selisih harga jual dengan harga belinya.

Menurut Brigham dan Houston (2014:74) dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Sehubungan dengan pendapatan dari dividen, investor menginginkan dividen yang berjumlah besar atau relatif stabil setiap tahunnya sehingga investor dapat menikmati hasil usahanya. Untuk mengurangi ketidakpastian pendapatan dividen yang terjadi, investor perlu mengetahui berbagai macam informasi baik berupa informasi seputar kinerja perusahaan dan informasi eksternal seperti kondisi politik dan ekonomi negara. Pihak perusahaan yang akan membagikan dividennya harus mempertimbangkan berbagai macam aspek agar perusahaan tetap beroperasi dan menghasilkan keuntungan.

Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Namun di sisi lain, pihak perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus-menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya.

Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor pada dasarnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian (risiko) investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan.

Perusahaan-perusahaan berusaha mempertahankan dividen yang dibayarkan karena penurunan dividen akan memberikan sinyal yang buruk (perusahaan membutuhkan dana atau kesulitan dana). Oleh karenanya, perusahaan yang akan membagikan dividen perlu mempertimbangkan antara lain: perlu

tidaknya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen.

Ditengah Pandemi Covid-19 yang sedang melanda, kegiatan pasar modal terganggu. Ada beberapa perusahaan yang belum melaporkan Laporan Keuangan Tahunan(LKT)-nya. Dalam hal ini Bursa Efek Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BEI Nomor Kep-00027/BEI/03-2020 memberi tambahan batas waktu pelaporan Laporan Keuangan Tahunan (LKT) 2019 hingga dua bulan. Bukan hanya itu, beberapa perusahaan banyak mengalami kerugian dan justru mengalami laba negatif. Berikut ini disajikan rata-rata pembagian dividen perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019:

Tabel 1.1
Rata-rata Dividen Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Tahun	Rata-rata Dividen (dalam Rupiah)
2017	272.796.763.851
2018	236.000.196.922
2019	105.075.007.081

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Pertambangan (data diolah), 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa, rata-rata dividen perusahan pertambangan tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 terjadi penurunan dividen sebesar Rp. 36.796.566.929 dari tahun 2017. Penurunan juga terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 130.925.189.841. Fenomena ini terjadi karena ada beberapa perusahaan yang juga masih belum menerbitkan laporan keuangan dan juga ada beberapa perusahaan mendapati laba negatif atau

mengalami kerugian, sehingga beberapa perusahaan tersebut mengambil keputusan untuk tidak membagikan dividen.

Ketika menanamkan modal di perusahaan emiten, seorang pemegang saham mempunyai harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkannya itu. Di dalam hal ini ada dua jenis dividen yang bisa diperoleh pemegang saham, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas yaitu yang dibayar oleh emiten kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai (Miswanto, 2014).

Kebijakan dividen kas sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat di masyarakat. Bagi para pemegang saham atau investor, dividen kas merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikkan saham yang diterbitkan perusahaan lain. Bagi pihak manajemen, dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan (Karnadi, 2010). Oleh karenanya kesempatan untuk melakukan investasi dengan kas yang dibagikan sebagai dividen tersebut menjadi berkurang. Pihak manajemen akan membatasi arus kas keluar berupa dividen kas yang berjumlah terlalu besar dengan alasan mempertahankan kelangsungan hidup, menambah investasi untuk pertumbuhan atau melunasi hutang (Suharli dan Oktorina, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas diantaranya adalah: profitabilitas, posisi likuiditas, membayar pinjaman, harga saham, *earning per share* (laba per lembar saham), *debt to assets ratio* (pengembangan aset), tingkat pengembalian, stabilitas keuntungan, keputusan kebijakan dividen dan *investment opportunity set* (kesempatan dalam berinvestasi) (Sundjaja dan Barlian, 2012:339-341). Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menfokuskan pada harga saham,

profitabilitas dan *investment opportunity set* untuk diuji pengaruhnya terhadap dividen kas. Dipilihnya harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* karena dapat mewakili faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan fluktuasinya dividen kas.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas dan menemukan hasil yang berbeda-beda. Di antaranya adalah Purwoko (2014) menjelaskan bahwa harga saham mempengarhi dividen kas. Yakub, dkk. (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap dividen kas sedangkan harga saham dapat mempengaruhi dividen kas. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Zuwita dan Henny (2017) juga menemukan bahwa profitabiltas tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian menemukan hasil yang beragam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah harga saham secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

2. Apakah profitabiltas secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Apakah *investment opportunity set* secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Apakah harga saham, profitabiltas dan *investment opportunity set* secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah harga saham secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Untuk menguji apakah profitabiltas secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Untuk menguji apakah *investment opportunity set* secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Untuk menguji apakah harga saham, profitabiltas dan *investment opportunity set* secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas pada

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang akurat dan valid, disamping itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya:

1. Kegunaan Akademis
   a) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas.
   b) Menambah literatur dan acuan penelitian tentang dividen kas sehingga dapat dijadikan bahan keputusan atau referensi, terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian dimasa yang akan datang.
   c) Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas dengan cara membandingkan teori yang diperoleh dengan kenyataan atau kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan.
2. Kegunaan Praktis
   a) Agar dapat memberikan kemudahan dan pemanfaatan bagi investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan demi ketetapan keputusan investasi yang diambil.
   b) Manfaat bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan terhadap kebijakan dalam pembagian dividen kas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* dalam menilai dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Dividen Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23 tentang Pendapatan dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2014:23) menjelaskan bahwa dividen yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu.

Martiani dkk, (2015:106) menjelaskan bahwa dividen merupakan laba yang didistribusikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan mekanisme pengalokasian kesejahteraan kepada pemegang saham. Perusahaan mengeluarkan dividen berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Umumnya, dividen diambil dari saldo laba dan sangat jarang sekali perusahaan membagikan seluruh laba yang diperoleh selama satu periode atau satu tahun kepada pemegang saham.

Widiatmoko (2011:62) menyatakan bahwa dividen adalah bagian laba yang diberikan emiten kepada para pemegang saham, baik dalam betuk dividen tunai (*cash dividend*) dan dividen saham (*stock dividend*). Dividen tunai (*cash dividend*) merupakan dividen yang dibayar oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai untuk setiap lembarnya (*dividend per share*), sedangkan dividen saham (*stock dividend*) merupakan dividen yang dibayar atau dibagi dalam bentuk saham, yang diperhitungkan untuk setiap lembarnya.

Menurut Ang (2012:81) dividen tunai (*cash dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai, sedangkan dividen saham (*stock dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu. Nilai dari suatu dividen tunai sesuai dengan nilai tunai yang diberikan.

Menurut Rahardjo (2016:61) dividen kas adalah pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai kepada para pemegang saham. Besar kecil pembayaran dividen kas ditentukan setelah melalui banyak pertimbangan pihak manajemen perusahaan melalui RUPS. Jumlah pembayaran dividen kas dikenal dengan istilah *dividen per share* (DPS) atau berapa besar nilai dividen kas yang akan diterima.

Rusdiyanto (2012:290) menjelaskan bahwa dividen kas atau juga dikenal dengan sebutan dividen tunai yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagi dividen tunai, itu berarti pada saat dividen akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup.

Skousen, dkk. (2013:45) menyatakan bahwa dividen tunai (*cash dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Sedangkan dividen saham (*stock dividend*) merupakan dividen yang di bayarkan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu. Dividen yang paling umum dibagikan perusahaan adalah bentuk kas. Yang perlu diperhatikan pimpinan perusahaan sebelum membuat

pengumuman adanya dividen kas adalah apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

Menurut Widoadmojo (2011:91) dividen kas merupakan dividen yang dibayar oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai untuk setiap lembarnya (*dividend per share*). Dalam menghitung dividen kas, yaitu dengan membandingkan total dividen dengan jumlah lembar saham.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa dividen kas adalah pembagian laba dalam bentuk tunai kepada para pemegang saham berdasarkan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki atas pertimbangan manajemen perusahaan setelah dilakukannya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.1.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas

Menurut Soetrisno (2003:118) faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas antara lain:

a) Profitabilitas
   Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dan para calon investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melaluii usaha manajemen terhadap dana yang diinvestasikan pemilik dan investor. Semakin besar tingkat laba atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan mengakibatkan semakin besar dividen yang aan dibagikan dan sebaliknya.
b) Likuiditas
   Likuiditas menujukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kesajiban jangka pendek. Perusahaan dalam membayar dividen memerlukan aliran kas keluar, sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki, perusahaan semakin mampu membayar dividen.
c) Investasi
   Tujuan kegiatan investasi adalah untuk memperoleh penghasilan atau kembalian dari investasi. Penghasilan tersebut dapat berupa penerimaan

kas dan atau kenaikan investasi. Perusahaan dengan perkembangan cepat membutuhkan lebih besar dana untuk pelaksanaan investasi. Kebutuhan dana pertama kali dipenuhi oleh *internal equity* atau modal internal, karena banyak dana yang dialokasikan untuk *retained earning* maka menyebabkan dana untuk membayar dividen semakin berkurang.

d) Pembiayaan
Pembiayaan ini terutama dana yang diperoleh dari utang jangka panjang serta utang jangka pendek. Semakin tinggi tingkat utang, maka semakin banyak dana yang tersedia untuk membayar dividen yang lebih tinggi karena akan memberikan sinyal positif dan menyebabkan nilai perusahaan naik.

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2014:103) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual.

Darmadji dan Fakhruddin (2014:87), saham dapat didifinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Posisi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut.

Sartono (2015:85) saham adalah suatu jenis surat berharga jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Saham merupakan bagian dari salah satu efek yang diperjual belikan atau diperdagangkan di pasar modal. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*).

Siamat (2015:268) saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli dibursa efek, saham merupakan instrument yang dominan diperdagangkan. Setiap perusahaan yang akan menjual saham kepada para investor mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperbaiki struktur modal, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, memperluas hubungan bisnis,dan meningkatkan kualitas menejemen.

Menurut Suhartono dan Qudsi (2014:40), saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau presentasi tertentu. Suatu Perusahaan bisa menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*).

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang menyatakan bahwa pemilik saham saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Rusdin (2012:43) berdasarkan atas cara peralihan, saham dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Saham tunjuk (*bearer stock*), yaitu saham yang tidak ditulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain, dan;
2. Saham atas nama (*registered stock*), yaitu saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya. Dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham.

Rusdin (2012:54) menambahkan bahwa berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham, maka saham dibedakan menjadi:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)
   Saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan yang paling populer di pasar modal.
2. Saham Preferen (*Preferend Stock*)
   Saham preferen adalah yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering disebut dengan sekuritas campuran. Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan dari modal.

2.1.2.3 Pengertian Harga Saham

Sunariyah (2014:89) harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku saat ini di bursa efek. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham akan naik.

Weston dan Copeland (2010:37) harga saham merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mengelola usaha miliknya. Semakin naiknya harga saham perusahaan di bursa efek menunjukan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya dengan baik, hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap modal yang telah dikeluarkan investor tersebut. Sebaliknya, semakin rendah harga saham perusahaan tersebut di bursa efek maka akan mengurangi kepercayaan investor akan nilai perusahaan.

Jogiyanto (2012:143) menjelaskan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan

oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Menurut Koetin (2010:413), nilai atau harga sebuah saham sesungguhnya ditentukan oleh kondisi fundamental suatu perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin menaikan harga saham.

Rusdin (2012:78) mengemukakan bahwa harga saham ditentukan menurut hukum permintaan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun.

Berdasarkan definisi dari harga saham yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

2.1.3 Profitabilitas

Hanafi (2014:42) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, assets, dan modal saham tertentu. Laba mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayarkan dividen.

Hartono (2010:87) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai sebuah perusahaan sampai sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika dari tahun ke tahun perusahaan

mengalami tingkat keuntungan yang signifikan tentu pula investor akan cenderung memiliki harapan yang cukup optimis atas pengembalian investasi yang akan diperolehnya.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2014:98) profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan faktor penting yang harus mendapat perhatian, karena profitabilitas sebagai alat vital untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Suatu perusahaan agar terus berjalan dan menjadi perusahaan yang maju harus berada pada keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Husnan (2014:119) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ringkasnya profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2011:122) profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak

Gitman (2013:132) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya dapat perhatian penting karena untuk mendapatkan melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (profit), akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan (Kim dkk, 2013:24). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Apabila kenaikan keuntungan permintaan akan saham perusahaan tersebut, maka secara tidak langsung akan meningkatkan nilai saham.

Munawir (2010:78) profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan tertentu dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dari aktiva atau modal yang diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas sendiri pada dasarnya adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungnnya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2010:86) profitabilitas sering diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). ROA adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba yang dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset.

Berdasarkan teori yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan profitabilitas adalah salah satu alat untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, berdasarkan penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

2.1.4 *Investment Opportunity Set* (IOS)

Hanafi dan Halim (2012:88) *Investment Opportunity Set (IOS)* adalah set kesempatan investasi yang merupakan pilihan investasi di masa yang akan datang dan mencerminkan adanya pertumbuhan aktiva dan ekuitas. Semakin besar kesempatan investasi, maka deviden yang dapat dibagikan menjadi lebih sedikit karena lebih baik jika dana tersebut ditanamkan pada investasi.

Martono dan Harjito (2015:95) kesempatan investasi merupakan pilihan investasi masa depan dan mencerminkan adanya pertumbuhan aktiva dan ekuitas. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan memilih banyak kesempatan investasi sebagai jalan untuk mengembangkan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan periode tertentu (sales growth) dan rasio investasi yang semakin besar dilakukan perusahaan pada aset tetap maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Gaver dan Gaver (2013:133), opsi investasi masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan yang lebih dalam mengeksploitasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya. Kemampuan perusahaan yang lebih tinggi ini bersifat tidak dapat diobservasi (*unobservable*).

Menurut Brigham dan Houston (2013:129), perusahaan yang sedang tumbuh pesat dengan peluang investasi yang baik lebih condong menginvestasikan sebagian kas yang tersedia pada proyek-proyek baru dan

memiliki kemungkinan lebih kecil akan membayar deviden atau membeli kembali saham.

Myers dan Majluf (2011:25) menjelaskan bahwa *investment opportunity set* (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi yang akan datang dengan *net present value* (NPV) positif.

Investment opportunity set (IOS) menurut Kasmir (2014:67) adalah kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi yang tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba.

Menurut Rodoni dan Ali (2015:32) *investment opportunity set* merupakan nilai kesempatan investasi yang merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa mendatang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami suatuu pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang.

Pagalung (2015:52) menjelaskan bahwa set kesempatan investasi merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, di mana kesempatan investasi tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio yang digunakan adalah *price earning ratio* (PER) yaitu perbandingan antara harga saham dan *earning per share* (EPS).

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan diatas, maka disimpulkan bahwa IOS merupakan sebuah rasio yang menggambarkan tingkat kesempatan investasi suatu perusahaan yang terlihat dari pertumbuha aktiva dan ekuistas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini, yaitu: Yakub, dkk. (2014) meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap dividen tunai perusahaan *go public* sektor perbankan Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap dividen tunai.

Kemudian Melinasari (2014) penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Ditemukan dalam penelitian ini bahwa likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap dividen kas.

Purwoko, dkk. (2014) meneliti tentang pengaruh laba akuntansi, harga saham dan *leverage* terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hasil penelitan mengemukakan bahwa harga saham dan *leverage* berpengaruh terhadap dividen kas. sedangkan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Selanjutnya Zuwita dan Henny (2017) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, arus kas bebas dan dividen tahun sebelumnya terhadap dividen kas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di BEI tahun 2014-2016. Hasil penelitian menjelaskan bahwa likuiditas, *earning per share* berpengaruh terhadap dividen kas. Sedangkan profitabilitas, *leverage*, arus kas bebas dan dividen tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhdap dividen kas.

Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini adalah Purnama dan Sulasmiyati (2017) melakukan penelitian yang berjudul analisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan industri otomotif dan komponennya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016. Hasl penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas.

Untuk lebih jelas, berapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tercantum dalam Tabel 2.1:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Yakub, dkk. (2014)	Pengaruh profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap dividen tunai perusahaan *go public* sektor perbankan Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011	Variabel dependen: dividen tunai Variabel Independen: profitabilitas dan *investment opportunity set*	Profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap dividen tunai
2.	Melinasari (2014)	Analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	Variabel dependen: dividen kas Variabel Independen: likuiditas, profitabilitas dan *leverage*	Likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap dividen kas
3.	Purwoko, dkk. (2014)	Pengaruh laba akuntansi, harga saham dan *leverage* terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011	Variabel dependen: dividen kas Variabel Independen: laba akuntansi, harga saham dan *leverage*	Harga saham dan *leverage* berpengaruh terhadap dividen kas. sedangkan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap dividen kas
4.	Zuwita dan Henny (2017)	Analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, arus kas bebas dan dividen tahun sebelumnya terhadap dividen kas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di BEI tahun 2014-2016	Variabel dependen: dividen kas Variabel Independen: likuiditas, profitabilitas, *leverage*, arus kas bebas dan dividen tahun sebelumnya	Likuiditas, *earning per share* berpengaruh terhadap dividen kas. Sedangkan profitabilitas, *leverage*, arus kas bebas dan dividen tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap dividen kas
5.	Purnama dan Sulasmiyati (2017)	Analisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan industri otomotif dan komponennya yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016	Variabel dependen: Kebijakan dividen kas Variabel Independen: profitabilitas dan likuiditas	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen kas

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Harga Saham dengan Dividen Kas

Menurut Tampubolon (2015:52) harga saham ditentukan berdasarkan hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Semakin tinggi harga saham maka semakin besar dividen yang dibayarkan, sehingga perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi kedalam perusahaan. Jumlah penawaran dividen dan penawaran saham akan saling mempengaruhi serta saling mencari kesesuaian. Seandainya manajemen hendak meningkatkan harga saham di masa yang akan datang maka pihak manajemen akan memutuskan rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini sebagai sinyal kepada para investor bahwa perusahaan dalam keadaan baik.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Purwoko, dkk. (2014) yang menjelaskan bahwa tingginya harga saham yang dimiliki oleh sebuah persusahaan maka akan mempengaruhi besarnya dividen kas yang dibagikan.

2.3.2 Hubungan Profitabilitas dengan Dividen Kas

Sartono (2015:121) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Laba inilah yang menjadi dasar untuk pembagian dividen perusahaan. Pembayaran dividen tergantung dari laba yang diperoleh perusahaan, dividen hanya dapat dibayar apabila perusahaan memperoleh laba. Pihak manajemen akan membayar dividen untuk memberi “signal” mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit.

Sinyal tersebut menyimpulkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Pengumuman dividen tunai sendiri menyampaikan informasi yang bernilai mengenai penilaian manajemen terhadap profitabilitas masa depan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan tersebut, dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi.

Purnama dan Sulasmiyati (2017) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa perusahaan hanya akan memutuskan untuk membagikan dividen kas jika ada cukup uang yang tersisa setelah semua biaya operasional dan aktivitas ekspansi usaha terpenuhi.

2.3.3 Hubungan *Investment Opportunity Set* dengan Dividen Kas

Hartono (2010:58) menjelaskan bahwa kesempatan investasi atau *investment opportunity set* (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) menunjukkan *investment opportunity set* di masa mendatang. Perusahaan yang bertumbuh mempunyai rasio lebih besar dari nilai satu yang berarti pasar percaya bahwa nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar daripada nilai bukunya. Ketika peluang perusahaan naik, rasio pembayaran dividen turun. Dengan kata lain ada hubungan terbalik antara besarnya investasi dengan tingkat pengembalian yang diharapkan melebihi biaya modal dan dividen yang dikembalikan ke investor.

Penelitian Yakub, dkk. (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan kesempatan investasi yang rendah memiliki *free cash flow* yang lebih banyak dan

membayar dividen lebih tinggi untuk mengurangi biaya agensi yang berhubungan dengan *free cash flow* yang tinggi..

Sebagai variabel independen yaitu harga saham (X_1), profitabilitas (X_2) dan *investment opportunity set* (X_3), sedangkan variabel dependen yaitu dividen kas (Y) perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2017-2019. Maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:

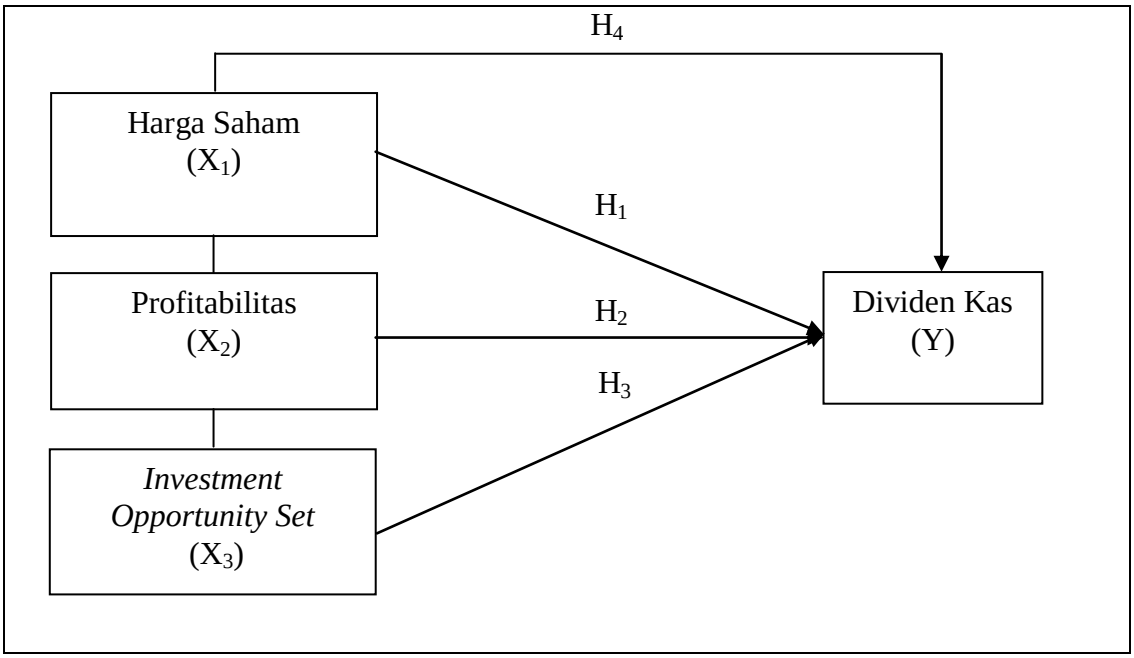

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_1: harga saham secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2: profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3: *investment opportunity set* secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_4: harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah peniltian, perencanaan dan perancangan penelitian menjadi sangat perlu dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Erlina (2013:62) desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam rencana tersebut tercakup hal-hal yang dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data akhir. Terdapat enam aspek desain penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1) Lokasi dan objek penelitian

   Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang diakses melalui *website* resmi BEI *www.idx.co.id*. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap dividen kas.

2) Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode analisa yang setiap variabelnya diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-

beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2012:2) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Pada penelitian ini, penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap dividen kas.

3) Horizon waktu

   Horizon waktu dalam penelitian ini adalah data panel seimbang (*balance pooled data*), yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional* yang terdapat berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2017 s.d 2019. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Oleh karena itu, peneliti menggunakan data terbaru tiga tahun terakhir sebelum tahun 2020 untuk menyelaraskan dengan tahun terjadinya penelitian.

4) Unit analisis

   Unit analisis dalam penelitian ini adalah variabel penelitian yang terdiri atas variabel independen yakni harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* dan variabel dependen yakni dividen kas.

5) Unit observasi

   Unit observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

6) Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data laporan keuangan yang diperoleh dengan mengakses *website* resmi BEI di *www.idx.co.id*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok penelitan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian secara *purposive sampling*, karena ada kriteria khusus yang disyaratkan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang seusai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, meliputi:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2019.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap (*annual report*) berturut-turut selama tahun 2017-2019.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang membagikan dividen selama tahun 2017-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kritria	2017	2018	2019	Total
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.	43	46	46	135
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.	(3)	(1)	(0)	(4)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak membagikan dividen selama.	(4)	(16)	(39)	(59)
3.	Jumlah	36	29	7	72

Sumber: *www.idx.co.id*

Tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2019, berdasarkan Tabel di atas maka perusahaan yang diambil sampel adalah 72 perusahaan. Semua sampel dalam penelitian ini dijadikan populasi, sehingga penelitian ini menggunakan metode sensus untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan telah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2012:148). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang diperoleh dengan mengakses *website* resmi BEI di *www.idx.co.id*.

Laporan keuangan yang menjadi sumber pengambilan data adalah neraca dan laporan laba rugi pada periode 2017-2019. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Tahapan pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, yaitu mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data.

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu suatu metode analisa yang setiap variabelnya diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda–beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Dividen Kas

Dividen kas merupakan dividen yang dibayar oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai untuk setiap lembarnya (*dividend per share*) (Widoadmodjo, 2011:91). Adapun rumus dividen kas sebagai berikut:

$$\text{Dividen Kas} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

3.4.2 Harga Saham

Harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku saat ini di bursa efek (Sunariyah, 2014). Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan akhir tahun perusahaan sektor pertambangan tahun 2017-2019.

3.4.3 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA). ROA adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba (Prastowo dan Juliaty, 2010:86). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\text{(Laba Setelah Pajak)}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.4 *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, di mana kesempatan investasi tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan (Pagalung, 2015:52). Adapun rumus *investment opportunity set* diproksikan dengan rumus *Price Earning Ratio* (PER):

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\textit{Earning Per Share}}$$

Secara ringkas definisi dan opersaional variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Matrik Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Dividen kas (Y)	Dividen kas merupakan dividen yang dibayar oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai untuk setiap lembarnya (*dividend per share*) (Widoadmodjo, 2011)	Dividen Kas = $\frac{\text{Total Dividen}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$ (Widoadmodjo, 2011)	Rasio
Harga saham (X_1)	Harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku saat ini di bursa efek (Sunariyah, 2014)	Harga Saham Penutupan Akhir Tahun (Sunariyah, 2014)	Rasio
Profitabilitas (X_2)	ROA adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba (Prastowo dan Juliaty, 2010:86)	*Return On Assets* = $\frac{\text{(Laba Setelah Pajak)}}{\text{Total Aset}}$ (Prastowo dan Juliaty, 2010:86)	Rasio
Investment Opportunity Set (X_3)	*Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, di mana kesempatan investasi tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan (Pagalung, 2015)	PER = $\frac{\text{Harga Saham}}{\textit{Earning Per Share}}$ (Pagalung, 2015)	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh

mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + ß_1X_1 + ß_2X_2 + ß_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Dividen kas
α = Konstanta
X_1 = Harga saham
X_2 = Profitabilitas
X_3 = *Investment opportunity set*
$ß_1, ß_2, ß_3$ = Koefisien Regresi
e = Standar *Error*

3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap dividen kas dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan baik uji-t untuk melihat pengaruh secara parsial maupun uji-F untuk melihat pengaruh secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Untuk menguji pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara simultan dan parsial terhadap variabel (Y) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis dalam bentuk alternatif sebagai berikut:

   Hipotesis 1: $ß_1 \neq 0$; harga saham berpengaruh terhadap dividen kas.

   Hipotesis 2: $ß_2 \neq 0$; profitabilitas berpengaruh terhadap dividen kas.

   Hipotesis 3: $ß_3 \neq 0$; *investment opportunity set* berpengaruh terhadap dividen kas.

Hipotesis 4: Jika sekurang-kurangnya ada satu $ß_i$ = (i = 1,2,3) ≠ 0; harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas.

2. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

   Hipotesis 1: $ß_1 \neq 0$; Hipotesis diterima, $ß_1 = 0$; Hipotesis ditolak

   Hipotesis 2: $ß_2 \neq 0$; Hipotesis diterima, $ß_2 = 0$; Hipotesis ditolak

   Hipotesis 3: $ß_3 \neq 0$; Hipotesis diterima, $ß_3 = 0$; Hipotesis ditolak

   Hipotesis 4: Jika sekurang-kurangnya ada satu $ß_i$ = (i = 1,2,3) ≠ 0; Hipotesis diterima, jika semua $ß_i$ = (i = 1,2,3) = 0; Hipotesis ditolak.

Dalam penelitian ini, nilai signifikan dari hasil pengolahan data tidak diinterpretasikan. Hal tersebut karena penelitian ini mengamati seluruh elemen populasi, sehingga setiap hasilnya akan langsung disimpulkan ke populasi. Nilai signifikan tersebut tidak dibandingkan dengan tingkat signifikan, baik pada tingkat 1% (0,01) ataupun 5% (0,05) (Santoso, 2010:79).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Data yang diuji yaitu meliputi harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* sebagai variabel independen, dan dividen kas sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif dari data penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen Kas	72	-,46	4005,00	93,0888	493,43813
Harga Saham	72	50,00	20700,00	1941,6944	3731,50626
Profitabilitas	72	-45,67	122,41	7,6379	18,10047
IOS	72	-1629,92	235,41	-12,5779	197,54204
Valid N (listwise)	72				

Dari hasil Tabel 4.1 dapat dilihat nilai rata-rata, terendah dan tertinggi variabel yang diteliti pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 sebanyak 72 perusahaan. Rata-rata nilai dividen kas perusahaan-perusahaan sektor pertambangan adalah 93,09. Untuk nilai dividen kas terendah yaitu -0,46 pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk. (ENRG) di

tahun 2018. Sedangkan nilai dividen kas tertinggi yaitu sebesar 4005,00 pada perusahaan Samindo Resources Tbk. (MYOH) di tahun 2017.

Harga saham diperoleh rata-rata sebesar Rp. 1.941,694. Untuk harga saham terendah yaitu sebesar Rp. 50 dimiliki oleh beberapa perusahaan pada tahun 2017 yaitu, Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN), Darma Henwa Tbk. (DEWA), Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI), Mitra Investindo Tbk. (MITI), pada tahun 2018 yaitu Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN), Darma Henwa Tbk. (DEWA), Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI), Energi Mega Persada Tbk. (ENRG). Sedangkan harga saham tertinggi yaitu sebesar Rp. 20.700 yang dimiliki oleh Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) pada tahun 2017.

Profitabilitas diperoleh nilai rata-rata 7,64, artinya rata-rata perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 7,64% dari total aset yang dimiliki. Untuk profitabilitas terendah yaitu sebesar -45,67 dimiliki oleh Cakra Mineral Tbk. (CKRA) pada tahun 2017. Sedangkan profitabilitas tertinggi yaitu sebesar 122,41 dimiliki oleh Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGI) pada tahun 2017.

Investment opportunity set diperoleh nilai rata-rata -12,5779 artinya rata-rata laba per lembar saham perusahaan sebesar -12,5779% dari harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk *investment opportunity set* terendah yaitu sebesar -1629,92 dimiliki oleh Alfa Energi Investama Tbk. (FIRE) pada tahun 2018. Sedangkan *investment opportunity set* tertinggi yaitu sebesar 235,41 dimiliki oleh Darma Henwa Tbk. (DEWA) pada tahun 2017.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian pengaruh harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap dividen kas baik secara parsial maupun secara simultan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* computer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 23, hasil regresi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,131	69,446		,664	,509
	Harga Saham	,021	,016	,157	1,274	,207
	Profitabilitas	1,075	3,300	,039	,326	,746
	IOS	,125	,306	,050	,408	,684

a. Dependent Variable: Dividen Kas

Berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada Tabel 4.2 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 46{,}131 + 0{,}021X_1 + 1{,}075X_2 + 0{,}125X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta sebesar 46,131. Konstanta ini menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity* maka dividen kas akan bernilai 46,131%.

2. Koefisien regresi harga saham (X_1) sebesar 0,021 yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 satuan harga saham, maka dividen kas akan mengalami kenaikan sebesar 0,021 satuan. Dan sebaliknya jika mengalami penurunan 1 satuan harga saham, maka dividen kas akan mengalami penurunan sebesar 0,021 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Koefisien regresi profitabilitas (X_2) sebesar 1,075 yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 satuan profitabilitas, maka dividen kas akan mengalami kenaikan sebesar 1,075 satuan. Dan sebaliknya jika mengalami penurunan 1 satuan profitabilitas, maka dividen kas akan mengalami penurunan sebesar 1,075 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. Koefisien regresi *investment opportunity set* (X_3) sebesar 0,125 yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *investment opportunity set*, maka dividen kas akan mengalami kenaikan sebesar 0,125 satuan. Dan sebaliknya jika mengalami penurunan 1 satuan *investment opportunity set*, maka dividen kas akan mengalami penurunan sebesar 0,125 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pengukuran besarnya persentase pengaruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas dapat menggunakan koefisien determinasi. Nilai koefisiensi determinasi dapat dilihat dari nilai R *square* dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,166[a]	,027	-,015	497,24077

a. Predictors: (Constant), IOS, Profitabilitas, Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat nilai korelasi antar variabel adalah sebesar 0,166. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hubungan antara variabel harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* dengan variabel dividen kas sebesar 16,6%. Sedangkan *R square* (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,027 atau sebesar 2,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 2,7% variasi dividen kas dapat dipengaruhi oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set*, sedangkan sisanya (100% - 2,7% = 97,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Harga Saham Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa harga saham berpengaruh terhadap dividen kas apabila $ß_1 \neq 0$. Nilai koefisien regresi harga saham pada Tabel 4.2 adalah sebesar 0,021. Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian ini menerima H_1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa harga saham berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya harga saham yang dijual oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi besar

kecilnya dividen kas yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Harga saham menentukan berapa dividen yang akan diberikan oleh perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi dividen kas. Brigham dan Houston (2014) mengungkapkan bahwa jumlah penawaran dividen dan penawaran saham akan saling mempengaruhi serta saling mencari kesesuaian. Kenaikan dividen yang dibayarkan lebih tinggi dari yang diperkirakan merupakan isyarat bagi investor bahwa manajemen perusahaan memperkirakan laba di masa datang meningkat, hal ini akan menimbulkan reaksi positif sehingga harga saham naik. Sebaliknya, penurunan dividen atau kenaikan dividen yang lebih kecil dari yang diperkirakan merupakan suatu isyarat bahwa manajemen meramalkan laba di masa yang akan datang rendah, hal ini akan menyebabkan reaksi negatif sehingga harga saham turun. Perubahan harga saham setelah pembagian dividen menunjukkan bahwa dividen mengandung informasi atau pengisyaratan yang penting dalam pengumuman dividen tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Abraham (2009) Harahap (2011), Purwoko, dkk. (2014), dan Nugroho (2014) yang menemukan bahwa harga saham berpengaruh terhadap dividen kas.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap dividen kas apabila $ß_2 \neq 0$. Nilai koefisien regresi profitabilitas pada Tabel 4.2 adalah sebesar 1,075. Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian ini menerima H_2. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini berarti bahwa laba bersih yang diperoleh oleh sebuah perusahaan dari total aset yang dimilikinya, akan memungkinkan perusahaan tersebut untuk membagikan dividen kas dalam jumlah yang besar. Itu terjadi karena perusahaan memiliki cukup uang yang akan diberikan kepada investor dalam bentuk dividen tunai. Maka semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, akan semakin tinggi pula dividen kas yang diberikan oleh perusahaan. Darmadji dan Fakhrudin (2014) menjelaskan bahwa pihak manajemen akan membayarkan dividen kas untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam membukukan profit. Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayarkan dividen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yakub, dkk. (2014), Melinasari (2014), Purnama dan Sulasmiyati (2017) yang menyebutkan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi dividen kas. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Zuwita dan Henny (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi dividen kas.

4.2.3 Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap dividen kas apabila $ß_3 \neq 0$. Nilai

koefisien regresi *investment opportunity set* pada Tabel 4.2 adalah sebesar 0,125. Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian ini menerima H_3. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini berarti bahwa keuntungan dari tiap lembar saham yang diperoleh perusahaan menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk membagikan dividen kas kepada para investor. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *investment opportunity set* yang tinggi, mampu membayar dividen kas dalam jumlah yang besar serta mengindikasikan kepada investor perusahaan tersebut memiliki peluang untuk berinvestasi yang cukup bagus. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *investment opportunity set,* maka akan semakin tinggi pula dividen kas yang dibagikan. Jensen dan Meckling (2013) mengemukakan bahwa perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi memiliki *free cash flow* yang lebih banyak dan membayar dividen lebih tinggi untuk mengurangi biaya agensi yang berhubungan dengan *free cash flow*. Kondisi perusahaan yang bagus dengan peluang investasi yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya atau membiayai peluang investasi tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yakub, dkk. (2014), Purnawi dan Artini (2016), Sari dan Budiartha (2016) yang mengungkapkan bahwa *investment opportunity set* mempengaruhi dividen kas. Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil peneltian yang dilakukan oleh Cahyo (2013) yang mengungkapkan bahwa *investment opportunity set* tidak mempengaruhi dividen kas.

4.2.4 Pengaruh Harga Saham, Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Dividen Kas

Pengujian secara bersama-sama dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang ditentukan berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya. Berhubung penelitian ini menggunakan metode sensus, tidak dilakukan pengujian signifikansi terhadap nilai koefisiensi regresi yang diperoleh, karena nilai koefisiensi regresi yang diperoleh adalah nilai koefisiensi yang sesungguhnya dari populasi. Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, H_4 diterima jika sekurang-kurangnya ada satu $ß_i \neq 0$ (i = 1,2,3) yang berarti bahwa terdapat salah satu nilai ß dari ketiga variabel independen yaitu harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* yang nilainya tidak sama dengan nol.

Nilai ß dari ketiga variabel independen yaitu harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* dapat dilihat pada Tabel 4.2. Dalam Tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa $ß_1$ = 0,021, $ß_2$ = 1,075, $ß_3$ = 0,125 sehingga H_4 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividen kas.

Nilai korelasi antar variabel adalah sebesar 0,166 yang berarti bahwa hubungan antara variabel dividen kas dan variabel harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* sebesar 16,6%. Dalam hal analisis koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,027 atau sebesar 2,7%. Sehingga dapat dikatakan bahwa 2,7% fluktuasi dividen kas dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini

yaitu harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set*, sedangkan 97,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil ini, maka hendaknya pihak manajemen dan para investor maupun calon investor dapat mempertimbangkan tiap-tiap nilai harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set*, dalam mengambil keputusan untuk melihat naik turunnya dividen kas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Harga saham secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.
3. *Investment opportunity set* secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.
4. Harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan untuk memperhatikan harga saham, profitabilitas dan *investment opportunity set* yang dimiliki karena dapat mempengaruhi dividen kas.
2. Bagi investor dan calon investor, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi ketetapan keputusan investasi yang diambil.
3. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memilih sektor industri lain, tidak hanya pada perusahaan sektor pertambangan saja karena memungkinkan ditemukan hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada sektor industri yang berbeda.
4. Penelitian selanjutnya, diharapkan memilih periode waktu yang lebih panjang untuk memberikan hasil penelitian yang lebih bervariasi juga diharapkan dapat menambah beberapa variabel lainnya yang diduga mempengaruhi dividen kas.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robbert. (2012). *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.

Brigham, E. F., dan Houston , J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, E. F dan Daves, P. R. (2013). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Cahyo, Agung Dwi. (2013). Pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, UNRAH, Riau.

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhrudin. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Erlina. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: USU Press.

Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Gaver, Jennifer J., dan Kenneth M.Gaver. (2013). Additional Evidence On The Association Between The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies. *Journal Of Accounting And Economics*, 16 (3). 125-160.

Gitman, L. J. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Hanafi, Mamduh. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Hanafi, Mahmud M. dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.

Hartono, J. M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Husnan, Suad. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Jensen, Michael C. and William H. Meckling. (2013). The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, (4), 305-360.

Jogiyanto. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Karnadi, Steve H., (2010). *Manajemen Pembelanjaan*. Jakarta: Yayasan Promotio Humana.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. 2012. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Nugroho, Prasetyo. (2014). Pemicu harga saham, *leverage*, profitabilitas arus kas operasi serta laba bersih terhadap dividen tunai pada perusahaan dalam LQ 45 di BEI periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.* 1, (1). 1-17.

Martono, dan Agus Harjito. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONOSIA.

Melinasari, Maya. (2014). Analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. *Artikel Ilmiah Mahasiswa.* 1-6.

Miswanto. (2014). *Manajemen Keuangan 2*. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Myers, S. dan N. Majluf, (2011). Corporate borrowing. *Journal of Finance Economic*, 5 (5). 147-176.

Pagalung, Gagaring. (2015). Pengaruh Kombinasi Keunggulan dan Keterbatasan Perusahaan terhadap Set Kesempatan (IOS). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 6 (3). 45-69.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Tahun 2014 tentang Pendapatan dalam Ikatan Akuntan Indonesia.

Prastowo, Dwi dan, Rifka Juliaty. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Purnama, Achmad Rizky Na'im dan Sri Sulasmiyati. (2017). Analisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan industri otomotif dan komponennya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 51 (2). 201-206.

Purnawi, Kadek Diah Arie dan Luh Gede Sri Artini. (2016). Pengaruh *investment opportunity set, total asset turnover* dan *sales growth* terhadap kebijakan dividen. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5, (2). 1309-1337.

Purwoko, Ajeng Pangestuning, Agung Yulianto dan Bestari Dwi Handayani. (2014). Pengaruh laba akuntansi, harga saham dan *leverage* terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. *Accounting Analysis Journal*. 3 (1). 1-7.

Randa, Fransiskus dan Ingird Abraham. (2009). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, harga saham dan *firm size* terhadap jumlah dividen tunai. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*. 7, (1). 17-32.

Rodoni, Ahmad dan Herli Ali. (2015). *Manajemen Keuangan.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rusdin. (2012). *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

Sari, Ni Luh Putu Puspita dan I Ketut Budiartha. (2016). Pengaruh *investment opportunity set* pada kebijakan dividen tunai dengan umur perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana*. 5, (5). 1335-1358.

Sartono. A. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Siamat. D. (2015). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: LPEE-UI.

Skousen, K. Fred, W.Steve Albrecht, James D. Stice, dan Earl K. Stice. (2013). *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Soetrisno. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Ekonisia FE UII.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suharli, M., dan Oktorina, M., (2015). Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas,

dan Hutang Pada Perusahaan Publik Di Jakarta. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.

Suhartono dan Fadlillah Qudsi. (2014). *Portofolio Investasi dan Bursa Efek*. Yogyakarta: YKPN.

Sunariyah. (2014). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: AMP YKPN.

Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: P.T Prenhallindo.

Tandelilin, Eduardus. (2012). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarya: BPFE UGM.

Tampubolon, Manahan P. (2015). *Manajemen Keuangan (Finance Management) Konseptual, Problem, Studi Kasus*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Weston, J. Feed dan Thomas E. Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Widoadmodjo, Sawidji. (2011). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.

Yakub, Suardi, Suharsil, dan Jufri Halim. (2014). Pengaruh profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap dividen tunai perusahaan *go public* sektor perbankan Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. *Jurnal Saintikom*. 13 (1). 37-52.

Zuwita, Ega dan Deliza Henny. (2017). Analisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, arus kas bebas dan dividen tahun sebelumnya terhadap dividen kas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di BEI tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 4, (2), 101-116.

LAMPIRAN I

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.
9	DEWA	Darma Henwa Tbk.
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
13	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
14	HRUM	Harum Energy Tbk.
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
18	MYOH	Samindo Resources Tbk.
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
20	PTRO	Petrosea Tbk.
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
22	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.
23	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk.
24	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
25	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
26	BIPI	Benakat Integra Tbk.
27	ELSA	Elnusa Tbk.
28	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.

29	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
31	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
32	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
33	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
34	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
35	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
36	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
37	INCO	Vale Indonesia Tbk.
38	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
39	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
40	SMRU	SMR Utama Tbk.
41	TINS	Timah (Persero) Tbk.
42	CTTH	Citatah Tbk.
43	MITI	Mitra Investindo Tbk.

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.
9	DEWA	Darma Henwa Tbk.
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
15	HRUM	Harum Energy Tbk.
16	INDY	Indika Energy Tbk.
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.

18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
20	MYOH	Samindo Resources Tbk.
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.
22	PTRO	Petrosea Tbk.
23	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
24	SMRU	SMR Utama Tbk.
25	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk.
26	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
27	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
29	ELSA	Elnusa Tbk.
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
33	MITI	Mitra Investindo Tbk.
34	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
36	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
37	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
38	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
39	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
40	INCO	Vale Indonesia Tbk.
41	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
42	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
43	TINS	Timah Tbk.
44	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
45	CTTH	Citatah Tbk.
46	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.

3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.
9	DEWA	Darma Henwa Tbk.
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
15	HRUM	Harum Energy Tbk.
16	INDY	Indika Energy Tbk.
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
20	MYOH	Samindo Resources Tbk.
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.
22	PTRO	Petrosea Tbk.
23	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
24	SMRU	SMR Utama Tbk.
25	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk.
26	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
27	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
29	ELSA	Elnusa Tbk.
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
33	MITI	Mitra Investindo Tbk.
34	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
36	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
37	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
38	CKRA	Cakra Mineral Tbk.

39	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
40	INCO	Vale Indonesia Tbk.
41	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
42	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
43	TINS	Timah Tbk.
44	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
45	CTTH	Citatah Tbk.
46	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.

LAMPIRAN II

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang Memenuhi Kriteria Sampel

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 yang Memenuhi Kriteria Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.
6	DEWA	Darma Henwa Tbk.
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
9	HRUM	Harum Energy Tbk.
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
11	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
12	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
13	MYOH	Samindo Resources Tbk.
14	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
15	PTRO	Petrosea Tbk.
16	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
17	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk.
18	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
19	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
20	BIPI	Benakat Integra Tbk.
21	ELSA	Elnusa Tbk.
22	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
23	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
24	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
25	MITI	Mitra Investindo Tbk.
26	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
27	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
28	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.

29	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
30	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
31	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
32	INCO	Vale Indonesia Tbk.
33	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
34	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
35	TINS	Timah (Persero) Tbk.
36	CTTH	Citatah Tbk.

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 yang Memenuhi Kriteria Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.
6	DEWA	Darma Henwa Tbk.
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
12	HRUM	Harum Energy Tbk.
13	INDY	Indika Energy Tbk.
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
17	MYOH	Samindo Resources Tbk.
18	PTBA	Bukit Asam Tbk.
19	PTRO	Petrosea Tbk.
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
21	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk.
22	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
23	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
24	ELSA	Elnusa Tbk.

25	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
26	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
27	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
28	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
29	ANTM	Aneka Tambang Tbk.

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 yang Memenuhi Kriteria Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
3	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
4	INDY	Indika Energy Tbk.
5	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.
7	MITI	Mitra Investindo Tbk.

LAMPIRAN III

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 yang Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan Secara Lengkap

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
2	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.
3	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 yang Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan Secara Lengkap

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 yang Tidak Membagikan Dividen

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
2	BYAN	Bayan Resources Tbk.
3	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
4	SMRU	SMR Utama Tbk.

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 yang Tidak Membagikan Dividen

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
2	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4	SMRU	SMR Utama Tbk.
5	MITI	Mitra Investindo Tbk.
6	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
7	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.

8	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
9	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.
11	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
12	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
13	TINS	Timah Tbk.
14	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
15	CTTH	Citatah Tbk.
16	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.

Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 yang Tidak Membagikan Dividen

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ARII	Atlas Resources Tbk.
2	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
3	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
4	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.
6	BYAN	Bayan Resources Tbk.
7	DEWA	Darma Henwa Tbk.
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
12	HRUM	Harum Energy Tbk.
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
14	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
15	MYOH	Samindo Resources Tbk.
16	PTRO	Petrosea Tbk.
17	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
18	SMRU	SMR Utama Tbk.
19	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk.
20	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
21	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
22	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
23	ELSA	Elnusa Tbk.
24	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.

25	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
26	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
27	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
28	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
29	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
30	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
31	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
32	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
33	INCO	Vale Indonesia Tbk.
34	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
35	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
36	TINS	Timah Tbk.
37	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
38	CTTH	Citatah Tbk.
39	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.

LAMPIRAN IV

Tabulasi Data Gabungan 2017-2019

Tabulasi Data Gabungan 2017

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Dividen Kas	Harga Saham	Profitabilitas	IOS
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	4,52	1860	7,87	9,09
2	Atlas Resources Tbk.	ARII	7,48	980	-5,11	-28,54
3	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.	BORN	29,89	50	5,42	-0,32
4	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	125,68	2100	39,41	4,9
5	Bumi Resources Tbk.	BUMI	43,28	270	6,57	3,72
6	Darma Henwa Tbk.	DEWA	30,97	50	0,69	235,41
7	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	36,96	715	5,63	10,82
8	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	33,97	2750	20,43	10,14
9	Harum Energy Tbk.	HRUM	18,96	2050	12,13	9,44
10	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	1300	20700	18,6	6,83
11	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	13,45	324	122,41	8,77
12	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP	182	2900	36,47	4,48
13	Samindo Resources Tbk.	MYOH	4005	700	9,04	9,95
14	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	283,76	2460	20,68	6,33
15	Petrosea Tbk.	PTRO	64,81	1660	1,9	15,02
16	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	13,89	133	5,52	40,28
17	Toba Bara Sejahtra Tbk.	TOBA	67,83	2070	11,88	14,61
18	Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX	6,37	1780	-17,75	19,14
19	Ratu Prabu Energi Tbk.	ARTI	0,80	50	1,15	131,64
20	Benakat Integra Tbk.	BIPI	0,92	71	2,89	4,59
21	Elnusa Tbk.	ELSA	0,18	372	5,16	10,99
22	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	1,10	89	1,95	0,35
23	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA	0,71	193	0,27	49,05
24	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	8,24	890	2,55	4,91
25	Mitra Investindo Tbk.	MITI	1,26	50	-9,99	-8,33
26	Perdana Karya Perkasa Tbk.	PKPK	0,47	67	-7,6	-6,73
27	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	0,14	232	2,18	9,32
28	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2,22	625	1,92	110,03
29	Cita Mineral Investindo Tbk.	CITA	0,23	710	1,77	-17,58

30	Cakra Mineral Tbk.	CKRA	0,94	73	-45,67	-16,3
31	Central Omega Resources Tbk.	DKFT	1,27	394	-1,97	-43,31
32	Vale Indonesia Tbk.	INCO	1,33	2890	-0,7	-138,8
33	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA	1,08	2053	10,29	13,09
34	J Resources Asia Pasifik Tbk.	PSAB	1,16	179	4,35	25,03
35	Timah (Persero) Tbk.	TINS	1,00	775	4,23	11,49
36	Citatah Tbk.	CTTH	1,01	99	0,67	30,25

Tabulasi Data Gabungan 2018

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Dividen Kas	Harga Saham	Profitabilitas	IOS
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	0,17	1215	4,92	6,24
2	Atlas Resources Tbk.	ARII	0,38	900	-1,88	-26,89
3	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.	BORN	0,48	50	-0,84	-5,51
4	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	11,27	2340	23,88	5,11
5	Bumi Resources Tbk.	BUMI	2,03	103	4,01	1,65
6	Darma Henwa Tbk.	DEWA	1,6	50	0,22	66,44
7	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	1,44	525	3,99	4,58
8	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	2,1	13500	4,04	5,1
9	Alfa Energi Investama Tbk.	FIRE	2,13	7750	-0,97	-1629,92
10	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	0,24	2550	13,62	7,81
11	Garda Tujuh Buana Tbk.	GTBO	0,66	238	9,15	5,35
12	Harum Energy Tbk.	HRUM	0,85	1400	6,36	8,36
13	Indika Energy Tbk.	INDY	1,22	1585	3,54	3,7
14	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	1,07	20250	13,38	5,76
15	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	1,56	354	1,93	6,79
16	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP	2,68	2850	25,67	3,93
17	Samindo Resources Tbk.	MYOH	39,49	1045	15,1	5,39
18	Bukit Asam Tbk.	PTBA	1,21	4300	17,78	9,45
19	Petrosea Tbk.	PTRO	0,30	1785	3,48	5,09
20	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	2,23	160	5,94	9,22
21	Toba Bara Sejahtra Tbk.	TOBA	1,16	1620	11,77	7,01
22	Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX	1,28	1680	-4,16	-6,48
23	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	BIPI	0,66	50	0,83	5,83
24	Elnusa Tbk.	ELSA	1,04	344	3,81	8,53
25	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	-0,46	50	4,54	-1,77

26	Surya Esa Perkasa Tbk.	ESSA	1,69	322	1,72	19,86
27	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	0,69	685	-0,02	-55,35
28	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	0,97	260	1,72	8,16
29	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	2,04	4590	0,45	21,85

Tabulasi Data Gabungan 2019

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Dividen Kas	Harga Saham	Profitabilitas	IOS
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO	2,345	1390	6,40	7,14
2	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	68,48	2370	31,65	5,17
3	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	19,2	645	4,81	5,63
4	Indika Energy Tbk.	INDY	1,22	2130	6,20	4,97
5	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP	92,34	2990	31,07	4,12
6	Bukit Asam Tbk.	PTBA	142,49	4310	19,23	9,48
7	Mitra Investindo Tbk.	MITI	1,26	52	1,35	2,83

Lampiran V

Hasil *Output* SPSS

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IOS, Profitabilitas, Harga Saham[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Dividen Kas
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,166[a]	,027	-,015	497,24077

a. Predictors: (Constant), IOS, Profitabilitas, Harga Saham

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	474274,371	3	158091,457	,639	,592[b]
	Residual	16812890,280	68	247248,386		
	Total	17287164,651	71			

a. Dependent Variable: Dividen Kas
b. Predictors: (Constant), IOS, Profitabilitas, Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,131	69,446		,664	,509
	Harga Saham	,021	,016	,157	1,274	,207
	Profitabilitas	1,075	3,300	,039	,326	,746
	IOS	,125	,306	,050	,408	,684

a. Dependent Variable: Dividen Kas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen Kas	72	-,46	4005,00	93,0888	493,43813
Harga Saham	72	50,00	20700,00	1941,6944	3731,50626
Profitabilitas	72	-45,67	122,41	7,6379	18,10047
IOS	72	-1629,92	235,41	-12,5779	197,54204
Valid N (listwise)	72				